

Kajian Literatur: Model *Snowball Throwing* sebagai Strategi Aktif dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Sekolah Dasar

Komang Linda Pratiwi*

Institut Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan, Bali prawilinda14@gmail.com

Made Adi Nugraha Tristaningrat

Institut Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan, Bali adinugraha817@gmail.com

I Gede Arya Wiradnyana

Institut Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan, Bali arya.wiradnyana92@gmail.com

Abstract: *The problem in Pancasila Education learning in elementary schools is the low level of student engagement due to the use of teacher-centered learning models. This condition results in low motivation to learn and less-than-optimal instillation of Pancasila values. This study aims to examine the effectiveness of the Snowball Throwing learning model as an active learning strategy in Pancasila Education learning. The research method used is a literature review of relevant library sources. The results of the study indicate that the Snowball Throwing model can increase student engagement, motivation to learn, courage to ask and answer questions, and learning outcomes. This model encourages interactive, collaborative, and student-centered learning, making it effective in Pancasila Education learning in elementary schools. The implications of this study indicate that the Snowball Throwing model can be used as an alternative learning strategy for teachers to create more active, interactive, and meaningful Pancasila Education learning and support the development of character, critical thinking skills, communication, and student collaboration.*

Keywords: *Snowball Throwing, Active Strategy, Pancasila Education*

Abstrak: Permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar adalah rendahnya keaktifan peserta didik akibat penggunaan model pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Kondisi ini berdampak pada rendahnya motivasi belajar serta kurang optimalnya penanaman nilai-nilai Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas model pembelajaran Snowball Throwing sebagai strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian literatur dengan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa model Snowball Throwing mampu meningkatkan keaktifan, motivasi belajar, keberanian bertanya dan menjawab pertanyaan, serta hasil belajar siswa. Model ini mendorong pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik, sehingga efektif diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa model Snowball Throwing dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran bagi guru untuk menciptakan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang lebih aktif, interaktif, dan bermakna serta mendukung pengembangan karakter, kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi peserta didik.

Kata Kunci: Snowball Throwing, Strategi Aktif, Pendidikan Pancasila

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan melalui berbagai pendekatan untuk mendorong peserta didik agar mampu mengembangkan potensi dirinya secara aktif. Proses ini mencakup pengembangan kemampuan berpikir logis, peningkatan kecerdasan intelektual dalam bidang ilmu pengetahuan, penguatan mental, serta pembinaan kekuatan spiritual dan pengendalian diri. Selain itu, pendidikan juga bertujuan membekali individu dengan berbagai keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Sanga & Wangdra (2023) Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses pembelajaran yang berkelanjutan, di mana pengetahuan,

nilai, dan keterampilan yang dimiliki seseorang ditransfer dan diwariskan kepada orang lain, baik melalui pendidikan formal, nonformal, maupun informal. Melalui pendidikan, individu diharapkan mampu berkembang secara utuh dan berkontribusi secara positif dalam lingkungan masyarakatnya.

Pembelajaran merupakan proses interaksi yang terjadi di lingkungan sekolah antara guru dan peserta didik. Proses ini juga dapat dimaknai sebagai segala bentuk sarana atau aktivitas yang berfungsi menyampaikan informasi serta pengetahuan dari guru kepada siswa. (Damayanti & Putri, 2024) Secara konseptual, pembelajaran mencakup dua unsur yang tidak terpisahkan, yaitu kegiatan belajar dan mengajar. Belajar adalah aktivitas yang dilakukan secara aktif oleh peserta didik, bukan sesuatu yang diberikan atau dipaksakan kepada mereka. Sementara itu, mengajar merupakan upaya guru dalam menyampaikan pengetahuan, pemahaman, dan wawasan kepada siswa yang disertai dengan penanaman nilai-nilai positif. Melalui kegiatan mengajar, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan dalam membentuk sikap, moral, dan karakter peserta didik. Dengan demikian, kegiatan belajar dan mengajar saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan dalam proses pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa secara menyeluruh.

Pendidikan karakter merupakan bentuk pendidikan yang berfokus pada penanaman perilaku positif yang dilakukan secara terus-menerus hingga menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan karakter, peserta didik dibentuk agar memiliki karakter unggul yang dapat dijadikan bekal dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan (Setiawati, 2017). Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dilaksanakan secara terintegrasi dalam seluruh mata pelajaran serta setiap aktivitas pembelajaran. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan diharapkan dapat berkembang secara berkelanjutan dan pada akhirnya menjadi budaya yang melekat dalam diri peserta didik.

Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar, guru dituntut mampu menciptakan proses pembelajaran yang aktif, partisipatif, dan berpusat pada peserta didik. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan pembelajaran yang cenderung berorientasi pada ceramah sehingga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran belum optimal. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam mengemukakan pendapat, berdiskusi, maupun bekerja sama dengan teman sebayanya. Padahal, mata pelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan sikap, nilai, dan keterampilan sosial yang memerlukan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa adalah model Snowball Throwing. Model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyusun pertanyaan, berdiskusi, bertukar informasi, dan bekerja sama dalam kelompok melalui aktivitas yang menyenangkan. Karakteristik tersebut dinilai sesuai dengan kebutuhan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang menekankan pengembangan kemampuan

berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, serta penguatan nilai-nilai karakter dan profil pelajar Pancasila.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji penerapan model Snowball Throwing pada berbagai mata pelajaran, hasil penelitian tersebut masih tersebar dan belum banyak dirangkum secara komprehensif dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Oleh karena itu, diperlukan kajian literatur yang mampu mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis berbagai temuan penelitian terkait penggunaan model Snowball Throwing sebagai strategi aktif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas, kelebihan, serta kontribusi model Snowball Throwing dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji berbagai hasil penelitian mengenai penerapan model Snowball Throwing sebagai strategi aktif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar serta menganalisis kontribusinya terhadap peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

Sebagai salah satu wahana strategis dalam menanamkan pendidikan karakter di sekolah, Pendidikan Pancasila memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sikap dan kepribadian peserta didik. Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran wajib yang diberikan pada seluruh jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Mata pelajaran ini memiliki karakteristik utama sebagai pendidikan yang menekankan pada nilai dan moral. (Nurgiansah, 2021) Pancasila tidak hanya berorientasi pada penyampaian pengetahuan semata, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembentukan kepribadian siswa agar selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, dalam setiap proses pembelajarannya selalu disisipkan pesan-pesan moral yang dapat dijadikan teladan dan pedoman perilaku bagi peserta didik.

Permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar pada dasarnya dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran yang cenderung monoton. Pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dengan minimnya variasi model dan pemanfaatan media pembelajaran, sehingga proses belajar berlangsung kurang menarik dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Kondisi tersebut berdampak pada keterbatasan guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai (Sidabalok et al., 2024) Pancasila secara optimal dalam kegiatan pembelajaran. Akibatnya, siswa menunjukkan tingkat keaktifan yang rendah, seperti kurang fokus selama pembelajaran, rendahnya rasa percaya diri, serta kurang berkembangnya kemampuan bekerja sama. Selain itu, perbedaan pandangan antara guru dan orang tua dalam menanamkan nilai karakter turut memengaruhi efektivitas pembelajaran.

Salah satu upaya untuk mendorong peserta didik agar aktif dalam membangun pengetahuannya adalah melalui penerapan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Ketika proses pembelajaran berorientasi pada peserta didik, maka akan tercipta suasana belajar yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif dan menunjukkan kreativitasnya. (Fitria et al., 2024) Dalam hal ini, guru dituntut

untuk mampu merancang pengalaman belajar yang menarik dan bermakna. Tujuannya agar peserta didik merasa termotivasi untuk berpartisipasi secara optimal dalam pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu alternatif solusi yang dapat diterapkan adalah pemilihan model pembelajaran yang inovatif agar peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model Snowball Throwing.

Dalam penerapan model pembelajaran Snowball Throwing, bola salju yang digunakan berupa kertas yang berisi pertanyaan yang disusun oleh peserta didik, kemudian dilemparkan kepada teman sekelompoknya untuk dijawab. Model Snowball Throwing diawali dengan pembentukan kelompok belajar, di mana setiap kelompok dipimpin oleh seorang ketua yang menerima penjelasan atau tugas dari guru. (Yuliati, 2022) Selanjutnya, setiap peserta didik menyusun pertanyaan sesuai dengan materi yang dipelajari. Pertanyaan-pertanyaan tersebut kemudian dituliskan pada kertas yang digulung membentuk bola dan digunakan dalam kegiatan lempar-tangkap secara bergiliran antar anggota kelompok. Melalui kegiatan ini, peserta didik dilatih untuk aktif, berpikir kritis, serta bekerja sama dalam proses pembelajaran.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model pembelajaran Snowball Throwing memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliati (2022) menunjukkan bahwa penerapan model Snowball Throwing mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar PPKn siswa sekolah dasar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan, serta terlibat dalam kegiatan diskusi kelompok.

Temuan serupa juga ditemukan oleh Kamarudin (2022) yang menyatakan bahwa model Snowball Throwing dapat meningkatkan hasil belajar PPKn pada siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian Nugroho (2019) menunjukkan bahwa model Snowball Throwing efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di sekolah dasar. Berbagai penelitian tersebut mengindikasikan bahwa model Snowball Throwing mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian terdahulu umumnya masih berfokus pada pengujian efektivitas model Snowball Throwing melalui penelitian tindakan kelas atau eksperimen pada satu mata pelajaran dan satu konteks pembelajaran tertentu. Hasil penelitian tersebut masih tersebar pada berbagai sumber sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kontribusi model Snowball Throwing dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Kondisi ini menunjukkan adanya gap empiris berupa belum tersedianya sintesis hasil penelitian yang merangkum efektivitas model Snowball Throwing dalam meningkatkan keaktifan, partisipasi, serta pemahaman peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Selain itu, terdapat gap konten karena kajian yang secara khusus mengulas penerapan model Snowball Throwing dalam konteks Pendidikan Pancasila sekolah dasar masih terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian literatur yang mengintegrasikan berbagai hasil penelitian terkait model Snowball Throwing sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kontribusi, keunggulan, dan relevansinya sebagai strategi aktif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mensintesis berbagai temuan penelitian sebelumnya untuk mengidentifikasi secara lebih mendalam peran model Snowball Throwing dalam mendukung pembelajaran Pendidikan Pancasila yang aktif, kolaboratif, dan berorientasi pada penguatan karakter peserta didik.

Langkah-langkah model pembelajaran Snowball Throwing dengan penomoran yang jelas dan rapi: 1) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari kepada peserta didik. 2) Guru membentuk peserta didik ke dalam beberapa kelompok dan memanggil ketua masing-masing kelompok untuk menerima penjelasan materi dari guru. 3) Ketua kelompok kembali ke kelompoknya dan menyampaikan materi yang telah diperoleh kepada anggota kelompok. 4) Guru membagikan satu lembar kertas kepada setiap peserta didik untuk menuliskan pertanyaan sesuai dengan materi yang dipelajari. 5) Kertas yang telah berisi pertanyaan kemudian dibentuk menyerupai bola dan dilemparkan kepada peserta didik lain secara bergiliran. 6) Peserta didik yang memperoleh bola diwajibkan untuk membaca dan menjawab pertanyaan yang tertulis pada kertas tersebut. 7) Guru melakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. 8) Pembelajaran diakhiri dengan kegiatan penutup berupa penyimpulan materi dan refleksi.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Snowball Throwing memiliki potensi dalam meningkatkan keaktifan, kemampuan berpikir kritis, hasil belajar, serta keterampilan sosial peserta didik pada berbagai mata pelajaran. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada pengujian efektivitas model Snowball Throwing melalui penelitian eksperimen atau tindakan kelas pada mata pelajaran tertentu. Hasil penelitian tersebut secara umum menunjukkan bahwa model Snowball Throwing mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan kolaboratif.

Meskipun demikian, hasil-hasil penelitian tersebut masih tersebar pada berbagai sumber dan belum banyak dianalisis secara komprehensif dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Kondisi ini menunjukkan adanya gap konten (content gap), yaitu terbatasnya kajian yang secara khusus mengulas implementasi model Snowball Throwing pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Selain itu, terdapat gap empiris (empirical gap) berupa belum tersedianya sintesis yang merangkum berbagai temuan penelitian mengenai kontribusi model Snowball Throwing terhadap pengembangan nilai-nilai Pancasila, kemampuan berpikir kritis, dan partisipasi aktif peserta didik di sekolah dasar.

Dari sisi teoretis, kajian mengenai keterkaitan karakteristik model Snowball Throwing dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang menekankan penguatan karakter, kolaborasi, komunikasi, dan partisipasi aktif peserta didik juga masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan kajian literatur yang mampu mengintegrasikan berbagai hasil penelitian sebelumnya sehingga diperoleh

gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran model Snowball Throwing sebagai strategi aktif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mensintesis berbagai hasil penelitian yang telah ada untuk mengidentifikasi kontribusi, keunggulan, serta relevansi model Snowball Throwing dalam mendukung pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

Sejalan dengan kebutuhan akan strategi pembelajaran yang aktif dalam Pendidikan Pancasila, penelitian ini bertujuan mengkaji penggunaan model Snowball Throwing untuk meningkatkan keaktifan peserta didik. Melalui model ini, peserta didik diharapkan mampu terlibat aktif sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kerja sama, dan keberanian menyampaikan pendapat.

Selain itu, memberikan manfaat bagi guru sebagai alternatif strategi pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga nilai-nilai Pancasila dapat ditanamkan secara lebih bermakna.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur sebagai desain penelitian. Sarnoto et al. (2023) Metode tersebut dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran Snowball Throwing terhadap hasil belajar peserta didik berdasarkan temuan-temuan yang telah dipublikasikan sebelumnya. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui kajian berbagai sumber pustaka, seperti jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan buku teks yang relevan dengan model pembelajaran Snowball Throwing. Melalui analisis terhadap sumber-sumber tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang peran model Snowball Throwing sebagai strategi pembelajaran aktif dalam Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur (literature review) untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis berbagai hasil penelitian yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran Snowball Throwing dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari artikel jurnal, prosiding, dan sumber ilmiah lainnya yang relevan.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur pada basis data Google Scholar, menggunakan kata kunci "Snowball Throwing", "Pendidikan Pancasila", "PPKn", "Sekolah Dasar", dan "pembelajaran aktif". Tahap penelitian meliputi: (1) identifikasi sumber literatur yang relevan; (2) seleksi artikel berdasarkan kesesuaian topik dan tujuan penelitian; (3) ekstraksi data berupa tujuan penelitian, metode, subjek penelitian, dan hasil penelitian; (4) analisis serta sintesis temuan dari berbagai penelitian; dan (5) penarikan kesimpulan mengenai kontribusi model Snowball Throwing sebagai strategi aktif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yaitu dengan mengkaji, membandingkan, dan menginterpretasikan berbagai temuan penelitian untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas dan relevansi model Snowball Throwing dalam meningkatkan keaktifan serta hasil belajar peserta didik.

PEMBAHASAN

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa model pembelajaran Snowball Throwing berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Temuan ini dapat dijelaskan melalui teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky. Menurut teori konstruktivisme, pengetahuan tidak diperoleh secara pasif dari guru, tetapi dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman belajar, interaksi sosial, diskusi, dan pemecahan masalah. Dalam model Snowball Throwing, peserta didik diberi kesempatan untuk menyusun pertanyaan, bertukar informasi, berdiskusi, dan menjawab pertanyaan yang diperoleh dari teman sebayanya. Aktivitas tersebut memungkinkan peserta didik membangun pemahaman mereka sendiri terhadap materi yang dipelajari.

Berdasarkan hasil kajian literatur, temuan penelitian dapat dikelompokkan ke dalam tiga aspek utama, yaitu peningkatan motivasi belajar, peningkatan keaktifan belajar, dan peningkatan hasil belajar peserta didik. Pada aspek motivasi belajar, penelitian Fikri et al. (2025) menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa dari 65,74% pada siklus I menjadi 84,70% pada siklus III. Temuan ini menunjukkan bahwa model Snowball Throwing mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan sehingga mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran.

Pada aspek keaktifan belajar, penelitian Dewi Simanjuntak et al. (2021), Muhammadiyah dan Bungo (2025), serta Rosmaini et al. menunjukkan bahwa penerapan model Snowball Throwing mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan, berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan melakukan presentasi di depan kelas. Temuan tersebut sejalan dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses pembentukan pengetahuan. Melalui aktivitas melempar dan menjawab pertanyaan, siswa memperoleh kesempatan untuk belajar dari teman sebayanya sekaligus mengembangkan kemampuan komunikasi dan kolaborasi.

Selanjutnya, pada aspek hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis, penelitian Fitriani (2024), Ardianti dan Nuruddin (2025), serta Dewi Simanjuntak et al. (2021) menunjukkan bahwa model Snowball Throwing berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman konsep, kemampuan berpikir kritis, dan capaian hasil belajar siswa. Temuan ini mendukung pandangan Piaget bahwa pembelajaran yang melibatkan aktivitas mental dan keterlibatan langsung peserta didik akan menghasilkan pemahaman yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran yang bersifat pasif.

Secara umum, tidak ditemukan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa model Snowball Throwing memberikan dampak negatif terhadap pembelajaran

Pendidikan Pancasila. Sebaliknya, berbagai penelitian menunjukkan kecenderungan hasil yang konsisten bahwa model ini mampu meningkatkan motivasi, keaktifan, keterampilan berpikir kritis, dan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, teori konstruktivisme mendukung temuan-temuan yang diperoleh dalam kajian literatur ini.

Kontribusi kajian ini terhadap pengembangan ilmu pengetahuan terletak pada penyediaan sintesis hasil penelitian yang menunjukkan bahwa model Snowball Throwing tidak hanya efektif sebagai strategi pembelajaran aktif, tetapi juga relevan untuk mendukung pembelajaran Pendidikan Pancasila yang berorientasi pada pengembangan karakter, kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan partisipasi aktif peserta didik. Hasil kajian ini dapat menjadi referensi bagi guru, peneliti, maupun pengembang pembelajaran dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, model pembelajaran Snowball Throwing terbukti efektif sebagai strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa model ini mampu meningkatkan motivasi belajar, keaktifan peserta didik, kemampuan berpikir kritis, serta hasil belajar melalui aktivitas bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan bekerja sama dalam kelompok. Temuan tersebut sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan pengalaman belajar yang aktif. Selain itu, model Snowball Throwing relevan diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila karena mendukung pengembangan karakter, kemampuan komunikasi, kolaborasi, dan partisipasi aktif peserta didik. Oleh karena itu, model Snowball Throwing dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk menciptakan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang lebih interaktif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik.

REFERENSI

- Ardianti, P. D., & Nuruddin, M. (2025). Pengaruh model snowball throwing terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Bandung 1 Jombang. *Jurnal Simki Postgraduate*, 4(1), 29–36. <https://doi.org/10.29407/jspg.v4i1.1108>
- Dewi Simanjuntak, R., Siregar, R., & Nurbaiti. (2021). Peningkatan minat belajar siswa pada pembelajaran PKn menggunakan model snowball throwing di SD Negeri 100720 Sihopuk Baru Padang Lawas Utara T.A. 2021/2022. *Jurnal JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 1(2), 54–59. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v1i2.48>
- Fikri, M. H., Utami, P. P., Lega, N., & Putra, J. (2025). Optimalisasi motivasi belajar PPKn melalui metode snowball throwing. *Journal of Citizenship Values*, 2(2), 44–50.
- Fitria, F., Anita, Y., Reinita, & Walidi, A. (2024). Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model discovery learning di kelas V SDN 10 Sabu Kabupaten Tanah Datar. *Journal of Basic*

- Fitriani, N. (2024). Meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada muatan PPKn menggunakan model problem based learning, group investigation, dan snowball throwing kelas V SDN Semangat Dalam 1 Barito Kuala. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(4), 768–774. <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/186>
- Kamarudin, K., Irwan, I., & Hamlina, W. O. (2022). Meningkatkan hasil belajar PPKn menggunakan model pembelajaran snowball throwing pada siswa sekolah dasar. *Taksonomi: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1), 33–39. <https://doi.org/10.35326/taksonomi.v2i1.2249>
- Nugroho, S. J. (2019). Peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran snowball throwing pada pelajaran ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar. *Didaktika: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 37–42. <https://doi.org/10.21831/didaktika.v1i2.28086>
- Nurgiansah, T. H. (2021). Pendidikan Pancasila sebagai upaya membentuk karakter jujur. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(1), 33–41.
- Rosmaini, R., Ariyanto, S. Y., & Muttaqin, M. (2025). Meningkatkan keaktifan belajar siswa menggunakan model pembelajaran snowball throwing pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 61/II Kecamatan Pelepat Kabupaten Bungo. *El-Madib: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(1), 23–43. <https://doi.org/10.51311/el-madib.v5i1.1094>
- Sanga, L. D., & Wangdra, Y. (2023). Pendidikan adalah faktor penentu daya saing bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi (SNISTEK)*, 5, 84–90. <https://doi.org/10.33884/psnistek.v5i.8067>
- Sarnoto, A. Z., Rahmawati, S. T., Ulimaz, A., Mahendika, D., & Prastawa, S. (2023). Analisis pengaruh model pembelajaran student center learning terhadap hasil belajar: Studi literature review. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 11(2), 615–628. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v11i2.828>
- Setiawati, Y. T. (2017). Penerapan model pembelajaran snowball throwing dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas III SDN Margahayu pada materi keanekaragaman budaya mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Biormatika*, 3(1), 246–256.
- Sidabalok, D. N., Sari, D. K., Manullang, G. E., Nst, I. B., Nainggolan, O. C., & Siregar, W. M. (2024). Analisis permasalahan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKN) pada SD Negeri 106160 Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan, Deli Serdang, Sumatera Utara. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(3), 6. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i3.527>
- Tristaningrat, M. A. N. (2025). Kepraktisan multimedia interaktif berbasis ekopedagogik: Studi pada materi menjelajah bumi dan antariksa di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12(1), 118–128.
- Turini, T., Sundahry, S., & Abdulah, A. (2025). Implementasi model snowball throwing untuk meningkatkan proses dan hasil belajar IPAS di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 101/II Muara Bungo. *Master of Pedagogy and Elementary School Learning*, 1(3), 292–302. <https://doi.org/10.63461/mapels.v13.104>

Yuliati, E. (2022). Snowball throwing untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar PPKn di kelas IV MI Negeri 1 Yogyakarta. *Indonesian Journal of Action Research*, 1(1), 9–14. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.11-02>